

**BUNGA HIGANBANA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
PERHIASAN**



PENCIPTAAN

Eduardus Dandi Naga Kurnia

NIM 1912176022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

**BUNGA HIGANBANA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
PERHIASAN**



PENCIPTAAN

Disusun Oleh :

Eduardus Dandi Naga Kurnia

NIM 1912176022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2023

Laporan Tugas Akhir Kriya yang berjudul:

Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan diajukan oleh Eduardus Dandi Naga Kurnia NIM 1912176022. Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat umum diterima.

Pembimbing I


Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 19720828 2000033 1 006/NIDN. 0024086108

Pembimbing II


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Coguate/ Penguji Ahli


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA

NIP. 19740430 19982 2 001/NIDN. 0030047406

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA

NIP. 19740430 19982 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 1999903 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri dan juga kepada cinta pertamaku, sosok perempuan yang sangat kuat, ibu. Karena dirinyalah saya dapat berjalan sejauh ini hingga sekarang.



MOTTO

**“KERAGUAN TERHADAP HARI ESOK ADALAH PENGHINAAN
TERHADAP TUHAN”**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 November 2023

Eduardus Dandi Naga Kurnia



KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga laporan dan karya Tugas Akhir dengan judul “Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Cognate (Penguji Ahli) Tugas Akhir.
5. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan karya dan laporan Tugas Akhir ini.
6. Dra.Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan karya dan laporan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku dosen wali.
8. Seluruh staff pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia .
9. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh staff Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Orang tua sebagai support yang selalu mendukung anaknya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2019

13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan dan Karya Tugas Akhir ini sehingga dengan adanya kritik serta saran akan sangat membantu untuk perkembangan dalam penciptaan karya seni selanjutnya. Semoga laporan dan karya Tugas Akhir ini mampu memberikan warna, kenangan serta ilmu dan manfaat tersendiri bagi penikmatnya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Eduardus Dandi Naga Kurnia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR
HALAMAN JUDUL DALAM
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI.....	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II.....	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	10
BAB III	12
A. Data Acuan	12
B. Analisis Data Acuan	19
C. Rancangan Karya	22
D. Proses Perwujudan	27
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	45
BAB IV	48
A. Tinjauan Umum dan Tinjauan Khusus	48
BAB V	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR LAMAN	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bunga Higanbana I.....	12
Gambar 3.2. Bunga Higanbana II.....	12
Gambar 3.3 Detail Higanbana	14
Gambar 3.4 Perhiasan Bentuk Bunga Higanbana.....	15
Gambar 3.5 Karya Kimono Motif Bunga Higanbana.....	16
Gambar 3.6 <i>Ukiyo-e</i> Bunga Higanbana	17
Gambar 3.7 Bunga Higanbana pada Animasi Jepang	18
Gambar 3.8 Perhiasan Studio	23
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif I	23
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif II	24
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif III	24
Gambar 3.12 Sketsa Terpilih I.....	25
Gambar 3.13 Sketsa Terpilih II	25
Gambar 3.14 Sketsa Terpilih III.....	26
Gambar 3.15 Sketsa Terpilih IV.....	26
Gambar 3.16 Peta Konsep Tahapan Pengerjaan.....	32
Gambar 3.17 Alat dan Bahan yang Digunakan	33
Gambar 3.18 Proses Pemotongan Plat Logam	34
Gambar 3.19 Proses Penempelan kertas ke Tembaga	35
Gambar 3.20 Proses Pemotongan Plat Tembaga.....	35
Gambar 3.21 Hasil dari Proses Pemotongan	36
Gambar 3.22 Proses Pengukiran Bunga	37
Gambar 3.23 Proses Pematrian Bunga	38
Gambar 3.24 Proses Pembentukan Rangka.....	39
Gambar 3.25 Hasil Proses Pematrian Bunga.....	39
Gambar 3.26 Detail Putik Bunga.....	40
Gambar 3.27 Hasil Proses Pematrian Bunga dan Putik	40
Gambar 3.28 Hasil Keseluruhan Bunga Setelah di Patri.....	41
Gambar 3.29 Hasil Bunga Setelah Dibersihkan	42
Gambar 3.30 Hasil Bunga Setelah Dirangkai.....	43

Gambar 3.31 Proses Penumpulan Bagian Karya.....	44
Gambar 4.1 Karya I.....	50
Gambar 4.2 Detail Karya I.....	51
Gambar 4.3 Karya II.....	52
Gambar 4.4 Detail Karya II.....	53
Gambar 4.5 Karya III.....	54
Gambar 4.6 Detail Karya III.....	55
Gambar 4.7 Karya IV.....	56
Gambar 4.8 Detail Karya IV.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kalkulasi Bahan pada Karya Perhiasan I dengan judul “Melindungimu”	45
Tabel 3.2 Kalkulasi Bahan pada Karya Perhiasan II dengan judul “Memelukmu”	45
Tabel 3.3 Kalkulasi bahan pada Karya Perhiasan III dengan judul “Dihatimu”	46
Tabel 3.4 Kalkulasi Bahan pada Karya IV dengan judul “Mahkotamu”	46
Tabel 3.5 Kalkulasi Total Biaya Pembuatan Perhiasan.....	47



INTISARI

Penciptaan karya seni “Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan” merupakan bentuk ketertarikan penulis terhadap keindahan dan filosofi makna dari bunga Higanbana. Serta bentuk ketertarikan penulis terhadap perhiasan berbahan dasar logam. Perhiasan dengan mengambil bentuk dari bunga Higanbana telah banyak beredar di masyarakat, khususnya di wilayah Asia Timur maka dari itu, penulis menciptakan sebuah perhiasan dengan mengambil bentuk yang tidak biasa atau bisa disebut sebagai *studio jewelry*. Sebuah perhiasan dengan bentuk stilisasi dari bunga Higanbana sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penciptanya dan menciptakan suatu trend baru bagi dunia. Bunga Higanbana diambil karena memiliki filosofi tentang perpisahan dan kerinduan. Tujuan dari pembuatan karya ini karena penulis memiliki keinginan untuk mengenang sosok seseorang yang disayangi dan dicintai yang telah tiada

Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan berdasarkan teori dan pendapat yang digagaskan oleh A. A. M. Djelantik. Dalam teori tersebut mengatakan bahwa nilai estetis dalam seni rupa pasti memiliki unsur garis, bentuk, tekstur, irama dan warna. Sedangkan untuk metode penciptaan karya ini penulis menggunakan metode penciptaan yang digagaskan oleh SP.Gustami tentang tiga tahap enamlangkah dalam menciptakan karya seni. Proses penciptaan karya perhiasan ini berhasil mewujudkan empat karya *studio jewelry* yang mengambil bentuk dan tekstur ukiran menyerupai bunga Higanbana.

Kata Kunci : Bunga, Higanbana, Perhiasan, Studio Jewelry

ABSTRACT

The creation of the work of art "Higanbana Flowers as a Source of Ideas for Creating Jewelry" is a form of the author's interest in the beauty and philosophical meaning of the Higanbana flower and also a form of the author's interest in metal-based jewelry. Jewelry that takes the shape of the Higanbana flower has been widely circulated in society, especially in the East Asian region, therefore, the author created a piece of jewelry that takes an unusual shape or can be called a jewelry studio. A piece of jewelry with a stylized shape of the Higanbana flower is in line with what its creator intended and creates a new trend for the world. The Higanbana flower is taken because it has a philosophy about separation and longing. The purpose of creating works with Higanbana flowers as an idea is because the author has the desire to commemorate the figure of someone he loved and loved who has been gone forever.

The creation of this work used an approach method based on theories and opinions initiated by A. A. M. Djelantik. This theory states that aesthetic value in art must have elements of line, shape, texture, rhythm and color. Meanwhile, for the method of creating this work, the author uses the creation method initiated by SP.Gustami regarding three stages and six steps in creating a work of art. The process of creating this jewelry work succeeded in creating four jewelry studio works that took the shape and texture of the carvings to resemble the Higanbana flower.

Keyword : Flower, Higanbana, Jewelry, Studio Jewelry



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bunga Higanbana adalah sebuah bunga yang dipercaya oleh masyarakat Jepang sebagai bunga perpisahan, bunga ini juga memiliki nama latin *Lycoris Radiata*. Bunga ini berasal dari Tiongkok, Korea, dan Jepang lalu menyebar ke Amerika dan seluruh dunia. Dalam kepercayaan Masyarakat Jepang, bunga ini akan menuntun perjalanan arwah-arwah orang yang telah pergi meninggalkan dunia menuju alam akhirat. Oleh karena itu, bunga ini dijadikan simbol perpisahan.

Bunga Higanbana memiliki beberapa warna serta bentuk yang unik. Bunga ini memiliki tiga warna utama yaitu putih, kuning dan merah terang. Namun, warna yang marak ditemukan adalah bunga yang berwarna merah terang seperti warna cabai merah. Apabila dilihat dari sisi atas, bunga ini memiliki bentuk layaknya laba-laba besar berwarna merah. Hal ini dikarenakan bunga ini memiliki putik dan kelopak yang panjang dan menjulur keatas, sehingga bunga ini mendapatkan julukan sebagai "*Red Spider Lily*" atau dalam Bahasa Indonesia bisa disebut sebagai "Bunga Bakung Lelabah Merah". Maka dari itu, apabila dilihat dari warna dan bentuknya yang menarik bunga ini cocok apabila dijadikan sebuah perhiasan.

Perhiasan yang dibuat berbentuk sebuah karya *studio jewelry*. Perhiasan ini memiliki bentuk yang tidak selayaknya perhiasan pada umumnya serta memiliki ukuran yang berbeda apabila dibandingkan dengan perhiasan konvensional yang banyak beredar di pasaran.

Bunga Higanbana memiliki fungsi bagi masyarakat Jepang, dimana bunga ini akan ditanam disekitaran area pemakaman dengan tujuan untuk menghalau hama seperti tikus masuk dan memakan jenazah yang ada didalamnya. Tidak hanya untuk menghalang tikus untuk memakan jenazah. Bunga ini memiliki fungsi sebagai penghalang hama yang mengancam hasil pertanian para petani di Jepang maka dari itu bunga

ini juga sering ditanam disekitar area pertanian atau pekarangan. Hal ini dikarenakan bunga ini memiliki racun yang kuat pada bagian umbinya sehingga dapat menangkal hama masuk ke area-area tertentu.

Tradisi menanam Bunga Higanbana di sekitar area pemakaman yang ada di Jepang serupa dengan yang ada di Indonesia. Apabila masyarakat Jepang menanam bunga Higanbana disekitar area pemakamannya, masyarakat Indonesia menanam bunga kamboja di area sekitar pemakaman. Bunga kamboja selalu menghiasi area pemakaman dikarenakan bunga ini akan merontokkan bunganya sebelum layu. Bunga yang berguguran ini masih menyimpan bau wangi yang sama seperti pada saat masih berada di pohon. Hal inilah yang membuat kuburan dapat bertabur bunga secara berkala dan tetap wangi walaupun tidak ada orang yang mendatanginya.

Apabila dilihat secara karakteristiknya, bunga Kamboja dan bunga Higanbana sebenarnya dua bunga ini memiliki kemiripan. Dimana bunga kamboja merontokkan bunganya sebelum layu dan bunga Higanbana akan merontokkan daunnya sebelum bunga tersebut mekar secara sempurna dan daun tersebut tidak akan tumbuh lagi sebelum bunganya layu.

Selain menjadi simbol perpisahan bagi masyarakat Jepang, bunga Higanbana juga menjadi sumber ide para seniman yang ada di Jepang. Bunga Higanbana sering dijadikan sumber ide dalam pembuatan motif kimono khas Jepang, perhiasan, *ukiyo-e*, dan lukisan-lukisan khas Jepang lainnya. Begitu pula dengan bunga Kamboja yang ada di Indonesia, biasanya digunakan oleh masyarakat yang memeluk agama Hindu sebagai sarana sembahyang dan sebagai simbol dari Dewa Siwa dan juga beberapa karya-karya seni yang dibuat oleh seniman asal Indonesia.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diduga bahwa seniman Indonesia jarang menggunakan bunga Higanbana sebagai sumber ide utama didalam karyanya. Oleh karena itu, karya yang dibuat merupakan inovasi baru.

Beberapa seniman yang juga menciptakan sebuah karya perhiasan studio seperti Mariko Kusumoto, seorang desainer perhiasan asal Jepang yang menciptakan sebuah perhiasan dengan bentuk dan ukuran yang unik dan mengambil biota laut seperti karang sebagai sumber idenya.

Seniman lain yang menciptakan karya serupa ialah Jennifer Trask, seniman asal Amerika, yang menciptakan karya-karya perhiasan dengan menggunakan tanduk dan tulang hewan yang dikombinasikan dengan logam sebagai ciri khas karyanya.

Berdasarkan paparan diatas, seniman-seniman tersebut memiliki corak dan ciri khasnya sendiri-sendiri. Mulai dari sumber idenya, bentuk dari perhiasan yang diciptakannya, hingga bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karyanya, sehingga dapat dipastikan karya yang dibuat tidak meniru karya yang lain.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam rencana penciptaan kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana visualisasi dari Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan?
2. Bagaimana proses pembentukan Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penciptaan karya ini, yaitu :

- a. Merumuskan konsep dari Bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan.
- b. Merealisasikan proses pembentukan bunga Higanbana Sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan tentang bentuk-bentuk baru dari sebuah perhiasan
- b. Dapat digunakan sebagai bahan Pustaka untuk menambah wawasan tentang karya seni khususnya karya seni kriya logam.
- c. Mengenalkan bunga higanbana ke masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Yogyakarta.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

A. Metode Pendekatan

1. Estetika

Sebuah karya seni rupa tentunya terdapat unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam membuat sebuah karya seni rupa. Unsur yang dimaksudkan ialah estetika. Estetika adalah suatu tanggapan indra manusia akan suatu keindahan objek. A. A. M. Djelantik (1999:15) berpendapat bahwa semua benda atau sebuah peristiwa kesenian pasti memiliki tiga aspek dasar, yaitu wujud (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian sebuah karya (*presentation*). Ketiga aspek diatas menjadi acuan dalam membuat sebuah karya *studio jewelry*, dengan mengambil bentuk bunga higanbana guna menambahkan nilai estetika dari segi bentuk, konsep serta penyajian dengan tetap mempertimbangkan keselarasan agar tetap menjadi suatu konsep yang telah di rancang oleh penulis

B. Metode Penciptaan

Dalam suatu penciptaan sebuah karya seni tentunya dibutuhkan sebuah metode penciptaan yang dilakukan. Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis melewati beberapa proses terlebih dahulu seperti :

- a. Mencari data melalui jurnal, internet atau buku mengenai higanbana atau yang lebih dikenal sebagai studi pustaka
- b. Deskripsi dari data yang telah didapat dan data tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok data.

- c. Analisis data dari data-data yang telah didapatkan dan telah di deskripsikan.
- d. Hasil dari analisis data tersebut lalu menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan sebuah karya.
- e. Proses pembuatan sketsa.
- f. Sketsa akan dipilih berdasarkan analisis teknik dan estetikanya.
- g. Sketsa yang telah dipilih berdasarkan teknik dan estetika selanjutnya akan memasuki tahap perwujudan karya.

Langkah-langkah penciptaan karya ini sama seperti apa yang telah dijelaskan berdasarkan teori SP. Gustami (2008:333-334) yang berisi tentang tiga tahap enam langkah dalam menciptakan sebuah karya kriya, yaitu:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dalam menggali sumber ide. Dari tahap ini dapat ditemukan tema dari berbagai persoalan yang didapat. Penulis melakukan pengembaraan jiwa dengan cara mencari dan menggali sumber referensi dari buku serta internet untuk memperkuat informasi yang dibutuhkan dalam proses penciptaan sebuah karya *studio* jewelry dengan sumber ide mengambil bentuk dari bunga Higanbana.

Tahap berikutnya adalah menggali landasan teori yang digunakan, sumber serta referensi data visual untuk mendapatkan konsep pemecahan masalah. Pada tahap ini penulis menggabungkan data yang diperoleh melalui buku dan internet menjadi suatu konsep yang akan digunakan untuk merancang karya perhiasan yang akan dibuat.

2. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide hasil dari analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk berupa sketsa dan desain. Pada tahap perancangan ini, penulis memvisualisasikan bunga Higanbana pada sebuah perhiasan studio. Tentunya berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama tahap eksplorasi dan dipersiapkan menjadi sebuah karya.

3. Perwujudan

Perwujudan merupakan bagian terakhir dalam membuat sebuah desain menjadi sebuah karya jadi. Setelah menjadi sebuah karya yang utuh, selanjutnya adalah mengevaluasi karya yang sudah dibuat berdasarkan konsep dan desain yang telah dirancang. Pada tahap ini, penulis memulai proses pengerjaan pembentukan karya perhiasan dengan teknik yang menyesuaikan dengan desain yang dibuat. Selanjutnya penulis mempersiapkan barang dan pelengkap untuk mendisplay karya tersebut.